

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Derajat Kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Faktor lingkungan dan perilaku sangat mempengaruhi derajat kesehatan. Termasuk lingkungan adalah keadaan pemukiman/perumahan, tempat kerja, Sekolah dan tempat umum, air dan udara bersih, juga teknologi, pendidikan, sosial dan ekonomi. Sedangkan perilaku tergambar dalam kebiasaan sehari-hari seperti: pola makan, kebersihan perorangan, gaya hidup, dan perilaku terhadap upaya kesehatan, (Entjang I, 2000).

Melalui milenium baru Departemen Kesehatan telah mencanangkan gerakan pembangunan berwawasan kesehatan, yang dilandasi paradigma sehat. Paradigma sehat adalah cara pandang, pola pikir atau model pembangunan kesehatan yang bersifat holistik, melihat masalah kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersifat lintas sektor, dan upayanya lebih diarahkan pada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan kesehatan. Secara makro paradigma sehat berarti semua sektor memberikan kontribusi positif bagi pengembangan perilaku dan lingkungan sehat, secara mikro berarti pembangunan kesehatan lebih menekankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif dan rehabilitatif. (Mulia R, 2005)

Terwujudnya masyarakat yang sehat tidak terlepas dari perilaku hidup bersih, sehat, dan higienis di lingkungan rumah tangga. Rumah tangga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat. Dengan terciptanya kehidupan masyarakat

yang sehat, tentu merupakan modal utama dan aset yang sangat berharga untuk melaksanakan pembangunan. (Hendarmin Aulia, 2007).

Salah satu titik berat sasaran strategis pembangunan Kesehatan Indonesia 2010-2014 adalah meningkatkan Perilaku Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga, yakni 50% manjadi 70%. PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikan perilaku hidup bersih dan sehat, serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

Perilaku hidup bersih dan sehat oleh pemerintah difokuskan 10 Indikator PHBS. Berdasarkan Keputusan Menteri kesehatan yang tercantum dalam No. 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang terdiri atas :

1. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan
2. Memberi bayi ASI
3. Menimbang balita setiap bulan
4. Menggunakan air bersih
5. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
6. Menggunakan jamban sehat
7. Memberantas jentik di rumah
8. Makan sayur dan buah setiap hari
9. Melakukan aktifitas fisik setiap hari
10. Tidak merokok di dalam rumah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2010) tentang Praktik Ibu Rumah Tangga mengenai PHBS yang memperoleh data dari Puskesmas

Brangsong, persentase rumah tangga berPHBS di Desa Tunggulsari yaitu 32,44%. Ini berarti belum mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM) tahun 2010 yang sebesar 65% (Hapsari, 2010).

Hasil penelitian dari Lamawati (2011) Di Kota Padang yakni dengan Pengumpulan data kuantitatif dengan menggunakan kuesioner terhadap 192 orang sampel dan pengumpulan data kualitatif menggunakan pedoman wawancara terhadap 7 orang informan penelitian dan Focus Group Discussion (FGD) atau Bincang media sebanyak 9 orang. Pengolahan data kuantitatif dilakukan secara univariat dan pengolahan data kualitatif dengan triangulasi. Hasil penelitian kuantitatif didapatkan cakupan PHBS 61% dan hasil penelitian kualitatif diperoleh bahwa tenaga promkes puskesmas belum pernah mendapat pelatihan tentang promosi PHBS (Lamawati . 2011).

Data hasil survey cepat PHBS tahun 2011 di Kecamatan Popayato Barat menunjukkan pencapaian PHBS Desa Dudewulo (75,71%), Desa Butungale (72,43%), Desa Padengo (61,43%), Desa Molosipat Utara (54,71%), Desa Tunas Jaya (40.24%), Desa Molosipat (71.423%) dan Desa Persatuan (53,85%).(Puskesmas Popayato Barat, 2011).

Desa Tunas Jaya adalah desa yang terletak di Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato. Berdasarkan data yang telah diperoleh Desa Tunas jaya memperoleh nilai terendah dalam pencapaian PHBS yaitu (40.24%). Berdasarkan informasi yang di dapat dari salah seorang kader kesehatan bahwa masyarakat yang tinggal di desa tersebut lebih banyak yang belum mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga, hal ini disebabkan pengetahuan yang

masih terbatas karena rata-rata pendidikan hanya mencapai SD dan SMP. Sejauh ini pun belum ada tindakan dari petugas kesehatan untuk menyikapi masalah ini.

Desa Tunas Jaya dalam target pencapaian PHBS hanya mencapai keberhasilan pada 5 indikator PHBS dari 10 indikator yang yang diprogramkan. Indikator yang tidak mencapai target dapat dilihat pada tabel 1 sedangkan indikator yang telah mencapai target dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. *Indikator PHBS di desa Tunas Jaya yang belum mencapai target*

No	Indikator	Capaian target
1	Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan	(50%)
2	Memberi ASI Eksklusif	(51,79%)
3	Menimbang balita setiap bulan	(50%)
4	Menggunakan jamban sehat	(19,64%)
5	Larangan merokok di dalam rumah	(29,81%)

Sumber : Data Evaluasi Puskesmas Popayato Barat

Tabel 2. *Indikator PHBS di Desa Tunas Jaya yang telah mencapai target*

No	Indikator	Capaian target
1	Menggunakan air bersih	(75%)
2	Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun	(72,50%)
3	Memberantas jentik nyamuk	(80%)
4	Makan sayur dan buah setiap hari	(100%)
5	Melakukan aktivitas fisik setiap hari	(100%)

Sumber : Data Evaluasi Puskesmas Popayato Barat

Meningkatkan cakupan rumah tangga yang mempraktikkan PHBS sebesar lebih dari 30% dalam kurun waktu 2010-2014 merupakan upaya yang sangat berat. Perilaku rumah tangga sangat dipengaruhi oleh proses yang terjadi di tatanan-

tatanan sosial lain, yaitu tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan. Agar target tahun 2014 PHBS di rumah tangga dapat tercapai, tentu diperlukan upaya-upaya untuk membina PHBS di semua tatanan. (Nur ‘Ain Napu, 2012).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan dan telah di jelaskan di atas hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui (Faktor-faktor perilaku yang mempengaruhi perilaku hidup bersih tatanan rumah tangga).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah bahwa dari 10 indikator PHBS terdapat 5 indikator yang belum terpenuhi yakni persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, penimbangan balita, penggunaan jamban sehat, dan masalah merokok di dalam rumah di Desa Tunas Jaya Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah

“Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Tatanan Rumah Tangga Di Desa Tunas Jaya Kec Popayato Barat Kab Pohuwato Tahun 2012?”

“Faktor mana yang paling dominan yang mempengaruhi PHBS tatanan Rumah Tangga di Desa Tunas Jaya Kecamatan Popayato barat Kab Pohuwato?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor perilaku yang mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Tunas Jaya Kec Popayato Barat Kab Pohuwato.

1.4.2. Tujuan Khusus

1.4.2.1 Untuk mengetahui faktor-faktor perilaku yang mempengaruhi indikator PHBS tentang Persalinan Yang di Tolong Oleh Tenaga Kesehatan pada tatanan rumah tangga di Desa Tunas Jaya Kec Popayato Barat Kab Pohuwato

1.4.2.2 Untuk mengetahui faktor perilaku yang mempengaruhi indikator PHBS tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada tatanan Rumah tangga di Desa Tunas Jaya Kec Popayato Barat Kab Pohuwato

1.4.2.3 Untuk mengetahui faktor perilaku yang mempengaruhi indikator PHBS tentang Menimbang Balita Setiap bulan Pada tatanan Rumah tangga di Desa Tunas Jaya Kec Popayato Barat Kab Pohuwato

1.4.2.4 Untuk mengetahui faktor perilaku yang mempengaruhi indikator PHBS tentang Penggunaan Jamban Sehat Pada tatanan Rumah tangga di Desa Tunas Jaya Kec Popayato Barat Kab Pohuwato

1.4.2.5 Untuk mengetahui faktor perilaku yang mempengaruhi indikator PHBS tentang Larangan Merokok di Dalam Rumah Pada tatanan Rumah tangga di Desa Tunas Jaya Kec Popayato Barat Kab Pohuwato

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Ilmiah

Untuk menambah wawasan ilmiah penulis, serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Dan Keolahragaan. Jurusan Kesehatan Masyarakat di Universitas Negeri Gorontalo

1.5.2 Manfaat Teoritis

Diharapkan nantinya penelitian proposal ini dapat memberikan informasi baru tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kabupaten Pohuwato

1.5.3 Manfaat Praktis

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam mengembangkan ilmu Kesehatan Masyarakat.